

Analisis sektor unggulan dan pola pergeseran pada sektor pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan

Febi Rama Putri Berliawan*; M. Ridwansyah; Adi Bhakti

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : febiramaputri@gmail.com

Abstract

Research objectives to determine the contribution of the agricultural sector to the economy which is the basis sector in North Musi Rawas Regency, determine the position of the agricultural sector which is the leading sector in North Musi Rawas Regency, find out the pattern of shifting growth towards the agricultural sector in the economy of North Musi Rawas Regency. Methods that use secondary data. The results of this study show that the analysis of the contribution of the agricultural sector makes a large contribution to the GRDP of North Musi Rawas Regency, namely the plantation sub-sector and the livestock sub-sector. Based on the LQ and DLQ analysis, North Musi Rawas Regency has one leading agricultural sector with more than one LQ and DLQ, namely the plantation sub-sector. Furthermore, the shift in the agricultural sector in North Musi Rawas Regency can be seen using the Shift Share analysis. Where it is known that the agricultural sector of North Musi Rawas Regency, its production growth is included in a developing sector. Changes in the food crops, horticultural, fisheries and agricultural services and hunting subsectors have increased. Based on the shift share of the agricultural sector, it can increase both nationally and in the Province of South Sumatra, where the plantation sub-sector grows.

Keywords: contribution of agriculture sector, leading sector, and shift pattern

Abstrak

Tujuan Penelitian untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian yang menjadi sektor basis di Kabupaten Musi Rawas Utara, mengetahui posisi sektor pertanian yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Musi Rawas Utara, mengetahui Pola pergeseran pertumbuhan terhadap sektor pertanian pada perekonomian Kabupaten Musi Rawas Utara. Metode yang menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan Analisis Kontribusi sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas Utara adalah subsektor perkebunan dan subsektor peternakan. Berdasarkan analisis LQ dan DLQ bahwa Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki satu sektor pertanian yang unggulan dengan nilai LQ dan DLQ lebih dari satu, yaitu subsektor perkebunan. Selanjutnya pergeseran sektor pertanian di Kabupaten Musi Rawas Utara dapat dilihat menggunakan analisis Shift Share. Dimana diketahui bahwa sektor pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara pertumbuhan produksinya termasuk kedalam sektor yang berkembang. Perubahan subsektor tanaman pangan, hortikultural, perikanan dan jasa pertanian dan pemburuan mengalami peningkatan. Berdasarkan shift share sektor pertanian dapat meningkat baik di nasional maupun di Provinsi Sumatera Selatan yang pertumbuhannya subsektor perkebunan.

Kata kunci: kontribusi sektor pertanian, sektor unggulan, dan pola pergeseran

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian di suatu negara dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan terhadap kegiatan perekonomian untuk mendorong barang dan jasa di produksi menjadi meningkat. pertumbuhan ekonomi mengukur suatu perkembangan terhadap perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya (Sudarta et al., 2021). Faktor produksi merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara salah satu mengukur kondisi ekonomi. (Carolina, 2022)

Sedangkan pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan bagian penting dalam analisis ekonomi wilayah dan perkotaan. Alasannya karena pertumbuhan adalah salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi wilayah dan mempunyai implikasi kebijakan yang cukup luas. Sasaran utama analisis pertumbuhan wilayah ini adalah untuk menjelaskan tentang suatu daerah yang tumbuh dengan cepat dan tumbuh dengan lambat. Di samping dari itu, analisis pertumbuhan ekonomi wilayah juga menjelaskan tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antaradaerah (Sjafrizal, 2014).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja yang baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut (Kartikawati et al., 2019). Masalah pokok dalam Pembangunan daerah yaitu terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia,kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal atau daerah (Arsyad, 1999). Pembangunan pertanian merupakan prosedur untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, sekaligus profitabilitas dan produktivitas setiap perusahaan petani dengan meningkatkan partisipasi manusia melalui penambahan modal dan keterampilan (Bappeda, 2016)

PDRB (produk domestik regional bruto) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau jumlah seluuuruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oeh seluruh unit ekonomi si suatu wilayah (Lubis et al., 2020). PDRB adslsh salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada waktu tertentu , baik atas harga berlaku maupun atas harga konstan. Cara menghitung PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan produksi, pendekatan pendapatan,pendekatan pengeluaran. Produk regional merupakan produk domestik ditambah dengan pendapatan dari faktor yang diterima dari luar daerah/negara dikurangi dengan pendapatan dari faktor produksi yang dibayarkan ke luar daerah/negeri jadi produk regional merupakan produk yang timbul oleh faktor produksi yang dimiliki residen. (Suna'an, 2015)

Sektor unggulan berkaitan dengan perbandingan baik pada skala regional, skala nasional, maupun internasional. Dalam skala internasional, dapat dikatakan sektor unggulan jika suatu sektor berdaya saing dengan sektor yang sama namun di negara lain. Sektor yamh dianggap mampu memberi dampak baik pada sektor lain dalam artian sektor unggulan dengan cara mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor lainnya (Gusrizal, 2022)

Kontribusi sektor pertanian semakin kecil dengan berkembangnya suatu perekonomian. Karena semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara maka tingkat pendapatan masyarakatnya pendapatan untuk makanan yang diproduksi sektor pertanian akan relatif menurun (Isbah & Iyan, 2016). Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB cenderung menurun seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Namun penting juga untuk mempertimbangkan peran pertanian dalam penyerapan pekerja sektor pertanian masih menyumbang dalam bagian besar penyerapan tenaga kerja (Hajeri et al., 2015). Sektor unggulan dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan sektor unggulan dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan pada sektor perekonomian yang pertumbuhannya maju dan berkembang (SUBANDI, 2019). Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam perekonomian Indonesia, karena sektor yang mulai mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB harus terus menyerap lebih banyak pekerja dari biasanya.(Arsyad, 2016)

Untuk itu pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara harus mengetahui sektor-sektor unggulan pada perekonomian daerah, karena hal ini sangat erat dengan suatu peningkatan terhadap pembangunan daerah dan perencanaan yang matang, serta dengan kemampuan pemerintah untuk melihat pergeseran pada sektor pertanian. Untuk mengetahui harus melakukan analisis terhadap sektor-sektor yang telah dimiliki pada sektor unggulan dalam perekonomian dengan membandingkan dengan perekonomian daerah yang lebih besar (Pribadi et al., 2019).Kontribusi sektor-sektor utama terhadap perekonomian merupakan faktor yang baik, karena sektor-sektor utama memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Keunggulan tersebut adalah kebutuhan akan bahan baku yang dapat bersaing di pasar, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan lebih baik lagi Arah ekonomi daerah (Oktavia et al., 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Musi Rawas Utara , Posisi sektor pertanian yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Musi Rawas Utara dan Pola pergeseran pertumbuhan sektor pertanian pada perekonomian di Kabupaten Musi Rawas Utara (Maranata et al., 2019).

METODE

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang berfungsi untuk menentukan kontribusi sektor pertanian, untuk menentukan sektor unggulan terhadap subsektor dan untuk menentukan pola pergeseran pertumbuhan subsektor pertanian di Kabupaten Musi Rawas Utara.(Mujiburrahmad et al., 2021)

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang kontribusi sektor menggunakan rumus sebagai berikut Halim dalam Rahman (2019) :

$$KSP = \frac{PDRB_{sp}}{PDRB_{tot}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

KSP = Kontribusi sektor pertanian pada tahun tertentu

PDRB_{sp} = Pada tahun tertentu, PDRB sektor pertanian

PDRB_{tot} = Total PDRB Kabupaten Musi Rawas pada periode tertentu (Rahman et al., 2019)

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua Penelitian ini menggunakan analisis LQ dan analisis DLQ yang menggambarkan sektor pertanian yang unggul dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LQ \frac{X_{ij}/X_j}{Y_i/Y} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- X_{ij} = Nilai tambah sektor I di Kab/Kota
- X_j = Total nilai tambah sektor I di Kab/Kota
- Y_i = Nilai tambah sektor I di Nasional
- Y = Total nilai tambah sektor di Nasional
- X_{ij}/X_j = Prosentasi *employment* regional dalam sektor i
- Y_i/Y = Prosentasi *employment* nasional dalam sektor i (Sudirman & Alhudhori, 2018)

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ij}) / (1+g_j)}{(1+G_i) / (1+G)} \right\}^t \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- DLQ : Indeks Dynamic Location Cuotient
- g_{ij} : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub sektor kab/kota
- g_j : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB kab/kota
- G_i : Rata-rata laju pertumbuhan sector /sub sektor Provinsi
- G : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB seluruh sektor Provinsi
- t : Jumlah tahun analisis (Tutupoho, 2019)

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga digunakan Metode *Shift share* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots(4)$$

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n \dots\dots\dots(5)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \dots\dots\dots(6)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(7)$$

Dari persamaan yang di atas r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor I di wilayah j, sedangkan r_{in} dan r_n adalah laju pertumbuhan yang ageregat nasional dan pertumbuhan sektor i secara Provinsi yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij} \dots\dots\dots(8)$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in} \dots\dots\dots(9)$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- D_{ij} = Perubahan sektor di wilayah tersebut
- N_{ij} = Jika Nilai positif berarti bahwa sektor pada suatu wilayah tersebut tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan sektor di wilayah tersebut.
- M_{ij} = Jika Nilai positif berarti bahwa sektor wilayah tersebut adalah sektor yang maju dari sektor di wilayah atasnya
- C_{ij} = menunjukkan suatu sektor pada wilayah tertentu memiliki daya saing dibandingkan dengan wilayah di atasnya pada sektor yang sama
- E_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun awal analisis
- E_{in} = PDRB sektor i di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun awal analisis
- E_n = PDRB total di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun awal analisis
- E*_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun akhir analisis
- E*_{in} = PDRB sektor i Provinsi Sumatera Selatan pada tahun akhir analisis
- E*_n = PDRB total di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun akhir analisis (Hermaleni et al., 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Musi Rawas Utara

Kontribusi sektor pertanian yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Musi Rawas Utara yang terdapat pada teknik analisis data yang menggunakan aplikasi microsoft excel 2010, dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil persentase kontribusi yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kontribusi sektor Pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2016-2021

Tahun	PDRBsp (Juta Rupiah)	PDRBtot (Juta Rupiah)	Kontribusi (%)
2016	2.519.064,40	4.888.803,70	51,53
2017	2.645.832,70	5.116.027,40	51,72
2018	2.744.559,30	5.331.250,50	51,48
2019	2.857.754,40	5.552.590,50	51,47
2020	2.878.291,90	5.573.364,80	51,64
2021	2.951.992,40	5.706.542,73	51,73
Rata-rata			51,59

Sumber : *Data diolah, 2022*

Dari tabel 1 menunjukkan, bahwa Kontribusi Sektor Pertanian terbentuknya PDRB Kabupaten Musi Rawas Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan oleh Sektor pertanian pada Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 51,53 persen. Pada tahun 2017 kontribusi terhadap subsektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 51,72 persen. Untuk tahun 2018 kontribusi subsektor Pertanian mengalami penurunan sebesar 51,48 persen. Pada tahun 2019 Kontribusi Sektor pertanian di Kabupaten Musi Rawas utara mengalami penurunan yang signifikan sebesar 51,47 persen yang disebabkan pandemi Covid-19. Untuk tahun 2020 Kontribusi Sektor meningkat 51,64 persen. Untuk tahun 2021 Kontribusi terhadap subsektor pertanian naik sebesar 51,73 persen. Artinya selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 Rata-rata kontribusi Sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 51,59 persen terhadap Kontribusi PDRB Kabupaten Musi Rawas Utara.

Kemudian dapat dilihat bahwa besaran kontribusi yang diberikan oleh subsektor pertanian terhadap PDRB total Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2016 sampai tahun 2021 pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kontribusi subsektor pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2016-2021

Tahun	Tanaman Pangan	Hortikultural	Perkebunan	Perikanan	Jasa Pertanian dan Pemburuan
2016	4,19	0,86	64,11	5,44	2,00
2017	4,14	0,86	65,13	5,59	1,93
2018	3,99	0,87	66,01	5,63	1,86
2019	3,81	0,86	66,82	5,75	1,79
2020	3,78	0,89	66,77	5,73	1,75
2021	3,77	0,93	68,76	5,89	1,75
Rata-Rata	3,95	0,88	66,27	5,67	1,85

Sumber : *Data diolah, 2023*

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa subsektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas Utara ialah subsektor perkebunan sebesar 66,27 persen sedangkan subsektor pertanian yang memberikan kontribusi yang terendah ialah subsektor Hortikultural sebesar 0,88 persen. Rata-rata kontribusi dari subsektor pertanian ialah subsektor tanaman pangan sebesar 3,95. Subsektor hortikultural sebesar 0,88 persen. Subsektor perkebunan sebesar 66,27 persen. Subsektor perikanan sebesar 5,67 persen. Besarnya kontribusi yang diberikan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan oleh subsektor Pertanian di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Sektor Unggulan di Kabupaten Musi Rawas Utara

Untuk menganalisis Tujuan kedua penelitian ini yaitu Analisis penentuan sektor unggulan dan sektor tidak unggulan di Kabupaten Musi Rawas Utara dengan menggunakan metode analisis Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ), maka dapat dilihat dari hasil kedua metode tersebut sebagai berikut ini :

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Nilai $LQ > 1$ menyatakan peranan terhadap sektor di kab/kota lebih berdominan dibandingkan dengan sektor di tingkat Provinsi dan mengindikasikan bahwa kabupaten/kota sektor unggul pada sektor tersebut. Sebaliknya Jika nilai $LQ < 1$ menyatakan bahwa peranan sektor tersebut tidak unggul dibandingkan dengan sektor di tingkat Provinsi. (Syaputra et al., 2020)

Nilai LQ dapat diartikan sebagai tujuan untuk dijadikan dasar untuk menentukan mana yang termasuk sektor basis dan sektor non basis, Karena sektor tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan yang di dalam daerahnya namun juga mampu untuk daerah yang di sekitarnya. Setelah mengolah data PDRB ADHK seri 2010 Menurut Lapangan Usaha tahun 2016-2021 (juta rupiah) Kabupaten Musi Rawas Utara dan Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan analisis LQ, maka di hasilkan nilai *Location Quotient* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil pengolahan sub sektor location quotient Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2016-2021

Sub sektor	LQ (2016-2021)	Keterangan
a. Tanaman pangan	0,21	Tidak Basis
b. tanaman Hortikultural	0,16	Tidak Basis
c. Perkebunan	1,59	Basis
d. Pertenakan	0,56	Tidak Basis
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,93	Tidak Basis

Sumber: *Data diolah, 2023*

Tabel 3 Menunjukkan hasil dari perhitungan sub sektor pertanian yang dikatakan sub sektor yang basis (Saihani Azwar et al., 2019) dengan hasil perhitungan koefisien $LQ > 1$ yaitu sub sektor perkebunan ($LQ > 1,59$). Untuk nilai $LQ < 1$ atau sub sektor tidak basis yaitu sub sektor tanaman pangan ($LQ < 0,21$), sub sektor tanaman hortikultural ($LQ < 0,16$), sub sektor perternakan ($LQ < 0,56$), sub sektor jasa pertanian dan perburuan ($LQ < 0,93$).

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis DLQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang

mana berpotensi perkembangannya lebih maju dan kurang maju dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi. Dalam penelitian ini DLQ di hitung atas nilai sektoral dalam PDRB Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai wilayah studi dan nilai PDRB Provinsi Sumatera Selatan sebagai wilayah Referensi dari tahun 2016-2021.

Berdasarkan metode analisis yang digunakan, peneliti melihat sektor mana yang nilai DLQ < 1, maka potensi perkembangan sektor i di suatu daerah lebih dikatakan cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama dalam lingkup Provinsi sebaliknya Jika DLQ > 1, maka potensi perkembangan sektor i di daerah lebih rendah jika mebandingkan dengan Provinsi secara keseluruhannya. (Kuncoro, 2015)

Tabel 4. Nilai *Dynamic Location Quotient* Sub sektor Pertanian di Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2016-2021

Sub sektor	DLQ (2016-2021)	Keterangan
a. Tanaman pangan	-0,50	Bukan Unggulan
b. tanaman Hortikultural	0,06	Bukan Unggulan
c. Perkebunan	17,96	Unggulan
d. Pertenakan	1,24	Unggulan
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	-1,08	Bukan Unggulan

Sumber: *Data diolah, 2023*

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode DLQ menunjukkan bahwa, ada dua sub sektor ekonomi yang memiliki nilai DLQ yang nilainya lebih dari satu (DLQ > 1) yaitu sub sektor perkebunan sebesar (DLQ = 17,96) dan sub sektor perternakan (DLQ = 1,24). Untuk sub sektor ekonomi lainnya yang memiliki nilai DLQ kurang dari satu (DLQ < 1) yaitu sub sektor Tanaman pangan (DLQ = -0,50) , sub sektor (DLQ = 0.06). subsektor (DLQ = -1,08).

Analisis Gabungan *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Berdasarkan dari Penggabungan antara LQ dan DLQ yang dapat dijadikan kriteria yang menentukan apakah sub sektor tersebut tergolong sub sektor pertanian yang unggulan, prospektif, andalan, dan tertinggal (Supriharjo, 2014). Adapun hasilnya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 5. Klasifikasi sub sektor berdasarkan gabungan LQ dan DLQ

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Unggulan Perkebunan	Prospektif : Tidak ada
LQ < 1	Andalan Pertenakan	Tertinggal Tanaman pangan Tanaman Hortikultural Jasa pertanian dan pemburuan

Sumber : *Data diolah, 2023*

Berdasarkan hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ), yang terlihat bahwa Kabupaten Musi Rawas Utara selama tahun 2016-2021 yang memiliki satu subsektor yang unggulan dengan nilai LQ dan DLQ lebih dari satu, yaitu subsektor Perkebunan. Sektor pertanian yang termasuk ke dalam subsektor prospektif dimana memiliki nilai LQ lebih dari satu, tidak ada subsektor pertanian yang

termasuk kedalam subsektor prospektif. Subsektor yang termasuk kedalam subsektor andalan, dimana memiliki nilai LQ kurang dari satu dan nilai DLQ lebih dari satu yaitu Subsektor Pertenakan . Untuk sub sektor yang tertinggal dimana nilai LQ dan DLQ kurang dari satu yaitu Subsektor Tanaman pangan, Subsektor Hortikultural, Subsektor Jasa pertanian.

Analisis *Shift Share* Kabupaten Musi Rawas Utara

Untuk menanalisis tujuan penelitian ketiga yaitu untuk analisis penentu pergeseran Sektor dengan menggunakan metode analisis *shift-share*. Dalam analisis *shift-share* ini, untuk mengkaji pergeseran sektor pertanian di Kabupaten Musi Rawas Utara dengan pengolahan data yang dilakukan dengan memandingkan sektor suatu wilayah dengan sektor nasional dengan membandingkan tersebut jika nilainya positif dapat dikatakan keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut. Berikut ini tabel hasilnya perhitungan dari *shift share*.

Tabel 6. Hasil perhitungan shift share sektor pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara

Sektor	Rij	Rin	Rn	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian	0,12	0,17	0,17	8.385.906,47	1.441.207,18	-2.519.426,11	7.307.687,55
Industri Pengolahan	0,21	0,17	0,17	8.566.754,40	1.427.897,37	2.308.742,64	12.303.394,40

Sumber: *Data diolah, 2023*

Dapat dilihat tabel 6 menunjukkan Sektor Pertanian di Kabupaten Musi Rawas Utara berdasarkan Analisis Shift Share tahun 2016-2021 dipengaruhi oleh komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Sumatera Selatan (Nij) sektor ini memiliki nilai positif dalam berikan kontribusi PDRB sebesar 8.385906,47 Juta rupiah. Pengaruh Komponen bauran industri (Mij) memiliki nilai yang positif 1.441.207.18 Juta rupiah, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri pengolahan di Kabupaten Musi Rawas Utara tumbuh cepat dibandingkan dengan Sektor yang sama di Provinsi Sumatera selatan .Pengaruh Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij) industri pengolahan memiliki nilai yang negatif sebesar -2.519.426,11 Juta Rupiah, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki daya saing rendah di Kabupaten Musi Rawas Utara dibandingkan pada sektor Yang sama di Provinsi Sumatera Selatan

Dij Keseluruhan perubahan Pendapatan (Dij) Sektor Pertanian Sektor Pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara diperoleh nilai positif yaitu tahun 2016-2021 besar 7.307.687,55 Juta Rupiah. Hal tersebut memiliki arti bahwa pertumbuhan industri pengolahan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera selatan.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Shift-Share Subsektor pertanian di Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2016-2021

Subsektor	RIJ	RIN	NIJ	MIJ	CIJ	DIJ
a. Tanaman pangan	0,03	-0,03	10.898,78	-8.153,48	5.788,75	8.534,05
b. tanaman Hortikultural	0,23	0,41	2.234,91	2.856,59	-18.219,33	-13.127,83
c. Perekubunan	0,23	0,12	166.560,85	197.600,05	177.733,91	541.894,81
d. Pertenakan	0,24	0,21	14.141,69	18.343,71	3.457,62	35.943,02
e. Jasa Pertanian dan	0,00	-0,09	5.189,66	-5.081,76	4.444,66	4.552,56

Perburuan					
PDRB Pertanian	0,73	199.026	205.565,11	173.205,62	577.796,62

Sumber : *Data diolah, 2023*

Berdasarkan analisis *shift-share* yang diatas, diketahui bahwa dari kurun tahun 2016-2021 sub sektor pertanian kabupaten Musi Rawas utara mengalami penambahan nilai atau mengalami kenaikan terhadap perekonomian daerah sebesar 577.796,6 juta rupiah. Hal ini dapat dilihat dari total nilai Dij Yang positif pada setiap subsektor pertanian. Kenaikan perekonomian Kabupaten Musi Rawas Utara yang disumabangkan oleh seluruh subsektor yang kompetitif yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu dapat dilihat Nilai Cij tanaman pangan, perkebunan, perternakan dan Jasa pertanian dan pemburuan, keempat sub sektor pertanian ini dalam kurun waktu telah menunjukan peningkatan kompetitif yang tinggi dengan subsektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Selatan.

Jika Nilai Cij pada sektor perta nian menunjukkann nilai yang negatif, pada sub sektor wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara maka dikatakan tidak memiliki keunggulan yang komperatif dibandingkan dengan wilayah lainnya , sub sektor yang nilainya negatif yaitu subsektor tanaman hortikultural yang nilai Cij negatif sebesar -18219,3 juta Rupiah. Untuk nilai Mij pada sektor pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara pada sub sektor tanaman pangan menunjukan nilai yang negatif seesar -8.153,48 dan sub sektor Jasa Pertanian dan Perburuan menunjuan nilai yang negatif sebesar -5.081,76 , artinya subsektor tersebut pertumbuhanya lambat pada sektor pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis sektor pertanian yang memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Musi Rawas Utara adalah subsektor perkebunan dan subsektor pertenakan. Analisis LQ dan DLQ bahwa Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki satu sektor pertanian yang unggulan dengan nilai LQ dan DLQ lebih dari satu, yaitu subsektor perkebunan.

Pergeseran sektor pertanian di Kabupaten Musi Rawas Utara dapat dilihat menggunakan analisis *shift share*. Dimana diketahui bahwa sektor pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara pertumbuhan produksinya termasuk kedalam sektor yang berkembang. Serta dapat diketahui bahwa perubahan pertumbuhan produksi subsektor tanaman pangan, hortikultural, perkebunan, perikanan dan jasa pertanian dan pemburuan mengalami peningkatan. Berdasarkan *shift share* diketahui bahwa sektor pertanian yang pertumbuhan produksi yang meningkat baik di nasional maupun di Provinsi Sumatera Selatan yang pertumbuhanya subsektor perkebunan.

Saran

Untuk kontribusi sektor pertanian diharapkan agar dapat mengembangkan dan menganalisis lebih dalam terkait kotribusi sektor pertanian khususnya di subsektor Perkebunan agar dapat ditingkatkan lagi supaya kualitasnya meningkata dengan cara membuka perkebunan baru di kabupaten Musi Rawas Utara.

Diharapkan Sektor pertanian tetap menjadi sektor yang unggul makan jumlah produksi sektor peranian di Kabupaten Musi Rawas Utara agar dapat ditingkatkan lagi, serta diperlukannya sarana dan prasarana yang bisa mendukung kelancaran pendistribusian hasil pertanian dengan cara memperbaiki jalan yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi sektok pertanian untuk masa yang akan datang, hal ini harus diimbangi dengan keberadaan lahan yang terjaga serta penyediaan pupuk, bibit, teknologi yang modern serta penyeluruhan program untuk pertumbuhan produksi sektor pertanian di daerah. Untuk lahan sektor pertanian yang masih ada di Kabupaten Musi Rawas Utara harus menjadi perhatian oleh pemerintah khususnya di Kabupaten Musi Rawas Utara mengingat perkebunan yang produksinya yang terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE-YOGYAKARTA.
- Arsyad, L. (2016). Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5 (UPP STIM Y). UPP STIM YKPN. uup_stimykpn@yahoo.com
- Bappeda, A. (2016). PEMBANGUNAN PERTANIAN. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-pertanian-47>
- Carolina, G. (2022). Teori Pusat Pertumbuhan Wilayah. Zenius, PT. Zona Edukasi Nusantara. <https://www.zenius.net/blog/pusat-pertumbuhan-wilayah>
- Gusrizal. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Kepulauan Seribu. V(3), 373–393.
- Hajeri, Yurisintae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Hermaleni, Hadi, S., & Muwardi, D. (2016). ANALISIS PERTUMBUHAN DAN DAYA SAING EKONOMI DI PROVINSI RIAU. 3(2).
- Isbah, U., & Iyan, rita yani. (2016). ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI RIAU. Sosial Ekonomi Pembangunan, 19, 45–54.
- Kartikawati, D., Darsono, & Sundari, M. T. (2019). The role of agriculture, forestry and fishery sector in the development of Malinau District (location quotient and shift share approach). IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 314(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/314/1/012077>
- Kuncoro, M. (2015). Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Lubis, N. P. S., Nugrahadi, E. W., & Yusuf, M. (2020). Analysis of Superior Commodities in Agricultural Sector in Some Districts of North Sumatera Province. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 3, 1054–1066. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.936>
- Maranata, M., Erfit, E., & Mustika, C. (2019). Analisis peranan dan daya saing sector pertanian serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi. E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v8i1.5851>
- Mujiburrahmad, Marsudi, E., Hakim, L., & Harahap, F. P. (2021). Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh (Analysis Of Leading Commodities In The Agriculture Sector In Gayo Lues District Aceh Province). 17(1), 19–26.
- Oktavia, Z., Hadi Darwanto, D., & Hartono, S. (2015). Sektor Pertanian Unggulan di Sumatera Selatan. AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.18196/agr.129>

- Pribadi, A., Laapo, A., & Asih, D. N. (2019). KONTRIBUSI SUB SEKTOR PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN DI KABUPATEN SIGI. *J. Agroland*, 26(1).
- Rahman, A., Malik, A. A., & Toaha, S. (2019). Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepre (Analysis of the contribution of Agriculture Sector to the Gross Regional Domestic Product Of Parepre city). *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12, 2 :182-187. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.12.2.182-187>
- Saihani Azwar, Kusumayana, Purna, Mayang, S. L., Agribisnis, P. S., Tinggi, S., & Pertanian, I. (2019). Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Utara (The Role of the Agriculture Sector in the Economy Hulu Sungai Utara Regency).
- Sjafrizal. (2014). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. PT RajaGrafindo Persada. <http://rajagrafindo.co.id>
- SUBANDI. (2019). *EKONOMI PEMBANGUNAN* (riduwan). ALFABETA,cv. www.cvalfabet.com
- Sudarta, A., Sompaa, A. T., & Syafari, M. R. (2021). Analysis of Leading Commodities in the North Barito District , Central Kalimantan Province. 9414, 72–75. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i02.006>
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.33087/jmas.v3i1.46>
- Suna'an, M. (2015). *EKONOMI PEMBANGUNAN*. Mitra Wacana Media. <http://www.mitracanamedia.com>
- Supriharjo, M. E. H. dan R. (2014). M Erwin Hidayat dan Rimadewi Supriharjo. 3(1), 1–4.
- Syaputra, A., Hardiani, H., & Bhakti, A. (2020). Analisis sektor unggulan di Kabupaten Batanghari. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 91–100. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i2.8951>
- Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, XIII(1).